

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dan dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat dan tidak bisa diwakilkan.

Berikut paparan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di Agrowisata Belimbing Karang Sari :

##### 1. Kondisi Wilayah Kota Blitar

###### a. Gambaran Umum Kota Blitar

Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur namun memiliki potensi yang cukup besar pada bidang pariwisata. Potensi dasar wisata Kota Blitar adalah banyaknya peninggalan bersejarah yang berhubungan dengan Bung Karno dan penjajahan PETA, selain itu ada beberapa tempat wisata yang mengakibatkan kota ini ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara diantaranya yaitu Makam Aryo Blitar, Istana Gebang, Kebon Rojo, Sumber Udul, Kampung Coklat, Kebun Binatang Mini, serta Agrowisata

Belimbing Karangsari yang ada di Kelurahan Karangsari Kota Blitar. Keberadaan wisata tersebut membuat masyarakat berinovasi menciptakan wisata baru yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah.

Keberadaan tempat wisata tersebut menjadi sorotan bagi Pemerintah Daerah untuk lebih memperkenalkan agrowisata sebagai wisata alternatif selain wisata religi yang ada di Kota Blitar. Perkembangan teknologi saat ini membuat Agrowisata Belimbing Karangsari lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas dan hal ini memberikan dampak yang sangat positif kepada banyak kalangan baik dari petani, masyarakat sekitar, para pedagang maupun Pemerintah Daerah yang akan meningkatkan PAD (pendapatan asli daerah) Kota tersebut. Perubahan secara signifikan yaitu semakin banyak jumlah pedagang belimbing maupun makanan disekitar area wisata. Kendala yang tidak dapat dihindari dalam membudidayakan belimbing yaitu faktor alam.

b. Potensi Pertanian Kota Blitar

Penggunaan lahan menurut jenisnya di kota Blitar dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah/lahan kering. Lahan sawah kota Bitar mempunyai luas 1.141 ha dan lahan kering mempunyai luas 2.115 ha. Berdasarkan penggunaan

lahan menurut penggunaannya di Kota Blitar terdiri dari Sawah, bangunan/pekarangan, tegalah/kebun, kolam/empang dan lain-lain. Dari luas lahan Kota Blitar 3.256 ha, paling banyak digunakan bangunan/ pekarangan 51,12%, sawah 35,04% dan yang digunakan untuk lain-lain 12,44%.

Dengan adanya Agrowisata Karang Sari juga merupakan sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan potensi wilayah melalui pengembangan pertanian objek wisata sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadikan Agrowisata Karang Sari sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Blitar yang tak kalah menarik dengan destinasi wisata di Kota Blitar lainnya. Selain itu dengan adanya Agrowisata Belimbing Karang Sari juga dimaksudkan untuk membangun dan membangkitkan perekonomian masyarakat di Kota Blitar, khususnya Kelurahan Karang Sari.

- c. Tugas, Fungsi dan Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
  1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang menjadi kewenangan daerah;
  2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagaimana dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan

bertanggung jawab kepada Walikota melalui sekretaris daerah;

3. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagaimana mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dibidang pemberdayaan masyarakat dan desa terkait pemberdayaan usaha ekonomi pedesaan dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten.
4. Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam melaksanakan tugas sebagaimana menyelenggarakan fungsi:
  - 1) Perumusan kebijakan dibidang pemberdayaan masyarakat dan desa;
  - 2) Pelaksanaan kebijakan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa;
  - 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa;
  - 4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
  - 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota dengan tugas dan fungsinya

## 2. Kondisi Wilayah Kelurahan Karang Sari

### a. Gambaran Umum Kelurahan

Berdasarkan data profil Kelurahan Karang Sari memiliki luas wilayah 8.824.0000 km<sup>2</sup>. Keadaan geografis Kelurahan Karang Sari terdiri dari persawahan, perkebunan, peternakan, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan. Batas-batas wilayah di Kelurahan Karang Sari yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kel. Kepanjenkidul, Kel. Sukorejo
- 2) Sebelah Selatan : Kel. Tlumpu
- 3) Sebelah Barat : Kel. Turi
- 4) Sebelah Timur : Kel. Plosokerep

Adapun orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) adalah sebagai berikut:

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	:	0.50 km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	:	2.00 km
Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten	:	2.00 km
Jarak dari Ibukota Provinsi	:	638 km

### b. Kependudukan

Berdasarkan buku monografi Kelurahan Karang Sari tahun 2019, jumlah penduduk di Kelurahan Karang Sari Sukorejo

Blitar ada 5.654 jiwa 1.747 KK dengan rincian laki-laki sebanyak 2.874 jiwa dan perempuan sebanyak 2.780 jiwa.<sup>83</sup>

c. Kondisi Perekonomian

Penduduk Kelurahan Karang Sari ini mayoritas hidup dengan bekerja sebagai PNS, petani, pensiunan, dan pedagang. Dari data monografi Kelurahan Karang Sari tahun 2019 penduduk yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 125 orang dan ABRI sebanyak 24 orang.<sup>84</sup> Perekonomian masyarakat Kelurahan Karang Sari juga banyak menggantungkan dari usaha pertokoan dan dari hasil-hasil perkebunan salah satunya berupa belimbing.

d. Kondisi Sosial Budaya, Pendidikan dan Agama

Dilihat dari sudut pandang sosial budaya, masyarakat Kelurahan Karang Sari masih mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa yang masuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat Kelurahan Karang Sari yang masih mengadakan ritual-ritual budaya seperti halnya tahlilan orang yang sudah meninggal setiap malam ketiga, ketujuh dan seterusnya, pernikahan yang menggunakan kembar mayang, pitonan, dan lain sebagainya. Kebudayaan yang berkembang pada masyarakat Kelurahan Karang Sari ini tetap hidup rukun saling menghargai satu sama lain.

---

<sup>83</sup> Monografi Kelurahan Karang Sari ..... hal 1

<sup>84</sup> Monografi Kelurahan Karang Sari ..... hal 2

Dilihat dari sudut pandang pendidikan masyarakat Kelurahan Karang Sari sudah cukup baik. Prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Karang Sari ini terdiri dari gedung sekolah PAUD, TK, SD dan SLTP.

Sedangkan dari sudut pandang agama pada masyarakat Kelurahan Karang Sari sebagian besar adalah beragama Islam, akan tetapi ada juga yang beragama non Islam. Didukung dengan prasarana ibadahnya yang terdiri dari 1 buah Masjid, 9 Mushola, dan 2 Gereja.<sup>85</sup>

### **3. Profil Agrowisata Belimbing Karang Sari**

Agrowisata Belimbing Karang Sari mulai dibentuk pada tahun 2007. Namun untuk tanaman belimbing sendiri telah menjadi ikon Kelurahan Karang Sari sejak tahun 1980-an. Sejarah awal mula dari penanaman pohon belimbing dimulai ketika Bapak Slamet (yang sekarang di kenal dengan nama pak met belimbing) menanam pohon belimbing pertama di kelurahan Karang Sari. Cerita berawal dari ketika Lurah yang menjabat saat itu, Bapak Suswanto bertamu ke rumah Bapak Slamet, beliau di suguhi buah belimbing yang berukuran besar dan buahnya terasa manis dan segar.<sup>86</sup>

Dari situ bapak lurah menyarankan bapak Slamet untuk memperbanyak pohon belimbing itu dengan cara di buat pembibitan

---

<sup>85</sup> Monografi Kelurahan Karang Sari... hal 2

<sup>86</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar hal 3

agar dapat di kembangkan lagi. Selanjutnya pak suswanto selaku lurah saat itu bermusyawarah dengan beberapa tokoh masyarakat, diantaranya adalah Bpk H. Imam Surani Bpk Mu'anam, Bpk Jono, Bpk Marjuli, Bpk Darso, Bpk Dedi, dan Bpk Minto yang tujuannya untuk memperbanyak pohon belimbing dalam jumlah besar dan nantinya akan di sebarkan kepada warga masyarakat kelurahan karangsari.<sup>87</sup>

Kemudian di tahun 1980 an Lurah pada saat itu yaitu pak Suswanto bersama dengan para tokoh masyarakat yang diantaranya adalah Bpk H. Imam Surani Bpk Mu'anam, Bpk Jono, Bpk Marjuli, Bpk Darso, Bpk Dedi, dan Bpk Minto, memulai menggalakan menanam buah belimbing sebagai tanaman wajib di Kelurahan Karangsari, pada saat itu warga yang belum memiliki pohon belimbing, di beri bibit buah belimbing secara gratis sebanyak 1 rumah 1 pohon, sedang warga yang sudah memiliki pohon belimbing apabila ingin memperbanyak maka warga di kenakan biaya Rp. 1.000 rupiah perbatang bibit buah belimbing, menurut Bpk Suwanto (Lurah pada saat itu) buah belimbing mencerminkan Pancasila dan Agamis karena memiliki sisir 5, serta buah belimbing memiliki nilai luhur budaya sebagaimana dulu buah belimbing di pakai untk mencuci pakaian Raja Raja pada masa lampau.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar hal 3

<sup>88</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar hal 4

Melihat potensi buah belimbing yang begitu besar serta melihat peluang pasar dari permintaan pasar yang sangat baik, maka pada tahun 2005, Pihak Kelurahan Karang Sari, LPMK, Gapoktan /KTNA, dan bersama dengan beberapa tokoh masyarakat di kelurahan karangsari, tercetus ide untuk membentuk suatu destinasi pariwisata unggulan di kota blitar dengan konsep Agropolitan, akhirnya pada bulan juni tahun 2007 dan tepat pada saat Bulan Bung Karno, sebagai wujud cita cita warga masyarakat Kelurahan Karang Sari maka terbentuklah Agrowisata Belimbing Karang Sari, dengan diawali penanaman pertama secara simbolis oleh bapak walikota blitar pada saat itu ( Bapak Djarot Saiful Hidayat).

Selanjutnya secara bertahap di tahun yang sama setelah penanaman pertama maka Pihak Kelurahan, LPMK, Gapoktan/KTNA, dan bersama dengan tokoh serta melibatkan warga masyarakat kelurahan karangsari dilakukan proses penanaman pohon belimbing dengan total 2500 pohon belimbing di Agrowisata Belimbing Karang Sari. Selanjutnya untuk perawatan buah sampai pada saat pohon telah siap di jadikan sebagai suatu potensi wisata, dilakukan oleh pengurus dan anggota yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Margo Mulyo bersama dengan LPMK yang notabene adalah warga masyarakat Asli Kelurahan Karang Sari.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar hal 4

#### 4. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan Agrowisata Belimbing Karang Sari dengan menggunakan sistem sewa tanah milik Pemerintah Kota Blitar. Sewa yang dimaksudkan adalah untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang nantinya dapat diperpanjang atas persetujuan para pihak. Jangka waktu sewa tersebut dimulai pada tanggal 1 Maret 2019 sampai 28 Februari 2020, dengan harga sewa sebesar Rp. 158.500.000/tahun sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam sistem tersebut juga dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penyewaan tanah,

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap obyek sewa dan pajak-pajak lain yang telah ditetapkan pemerintah. Pembayaran dilakukan dengan cara menyerahkan bukti setor ke Kas Daerah melalui rekening Bendahara Penerimaan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Selama masa sewa tersebut pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari wajib untuk menggunakan, memelihara, dan/atau memperbaiki obyek sewa agar selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil serta bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban, keindahan, dan keamanan lingkungan Agrowisata Belimbing Karang Sari.<sup>90</sup>

Seluruh biaya yang timbul atas perbaikan, pemeliharaan, dll ditanggung oleh Agrowisata Belimbing Karang Sari. Pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari dilarang untuk memindahtangankan,

---

<sup>90</sup> Gambaran umum... hal 5

menjaminkan, atau melakukan transaksi apapun terhadap tanah tersebut. Pihak Agrowisata Karang Sari Belimbing juga dilarang untuk mendirikan dan menambah bangunan tanpa izin tertulis dari Pemerintah Kota Blitar.<sup>91</sup>

## **5. Bentuk Penjualan Agrowisata Belimbing Karang Sari**

Agrowisata Belimbing Karang Sari, adalah salah satu destinasi wisata di Kota Blitar yang cukup menarik dan unik. Berikut adalah hal yang menarik dan unik yang ada di Agrowisata Belimbing Karang Sari

### **a) Wisata petik belimbing**

Agrowisata Belimbing Karang Sari merupakan satu-satunya wisata petik belimbing yang ada di Jawa Timur. Pengunjung dapat merasakan icipan buah belimbing yang masih segar didalam kebun secara gratis. Mereka dapat memetik buah belimbing langsung dari pohon sepuasnya. Dengan harga yang relative murah pengunjung bisa mendapatkan fasilitas tersebut didalam kebun.

### **b) Paket edukasi**

1. Edukasi TK, harga Rp. 25.000 jenis wisata (wisata membatik, mewarnai gambar buah belimbing, mini outbond)

---

<sup>91</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar hal 5

2. Edukasi SD harga Rp. 30.000 dengan jenis wisata (susur kebun agrowisata, cooking class olahan buah belimbing, mini outbond)<sup>92</sup>
3. Edukasi SMP harga Rp. 35.000 dengan jenis wisata (cooking class olahan buah belimbing, cara budidaya pohon belimbing, outbond)<sup>93</sup>

c) Paket wisata belanja

Lokasi Agrowisata Belimbing Karang Sari cukup berdekatan dengan kampung kuliner, setiap hari Sabtu dan Minggu dibuat suatu paket wisata dengan harga Rp. 20.000 dengan fasilitas makan buah belimbing sepuasnya yang telah disediakan petani, petik belimbing, dan wisata belanja di kampung kuliner dengan naik shuttle car.

d) Paket outbond (rintisan)

Cukup dengan membayar Rp. 45.000 wisatawan sudah bisa menikmati outbond yang disediakan oleh Agrowisata Belimbing Karang Sari dengan fasilitas Flying fox, spider wrap, dll.<sup>94</sup>

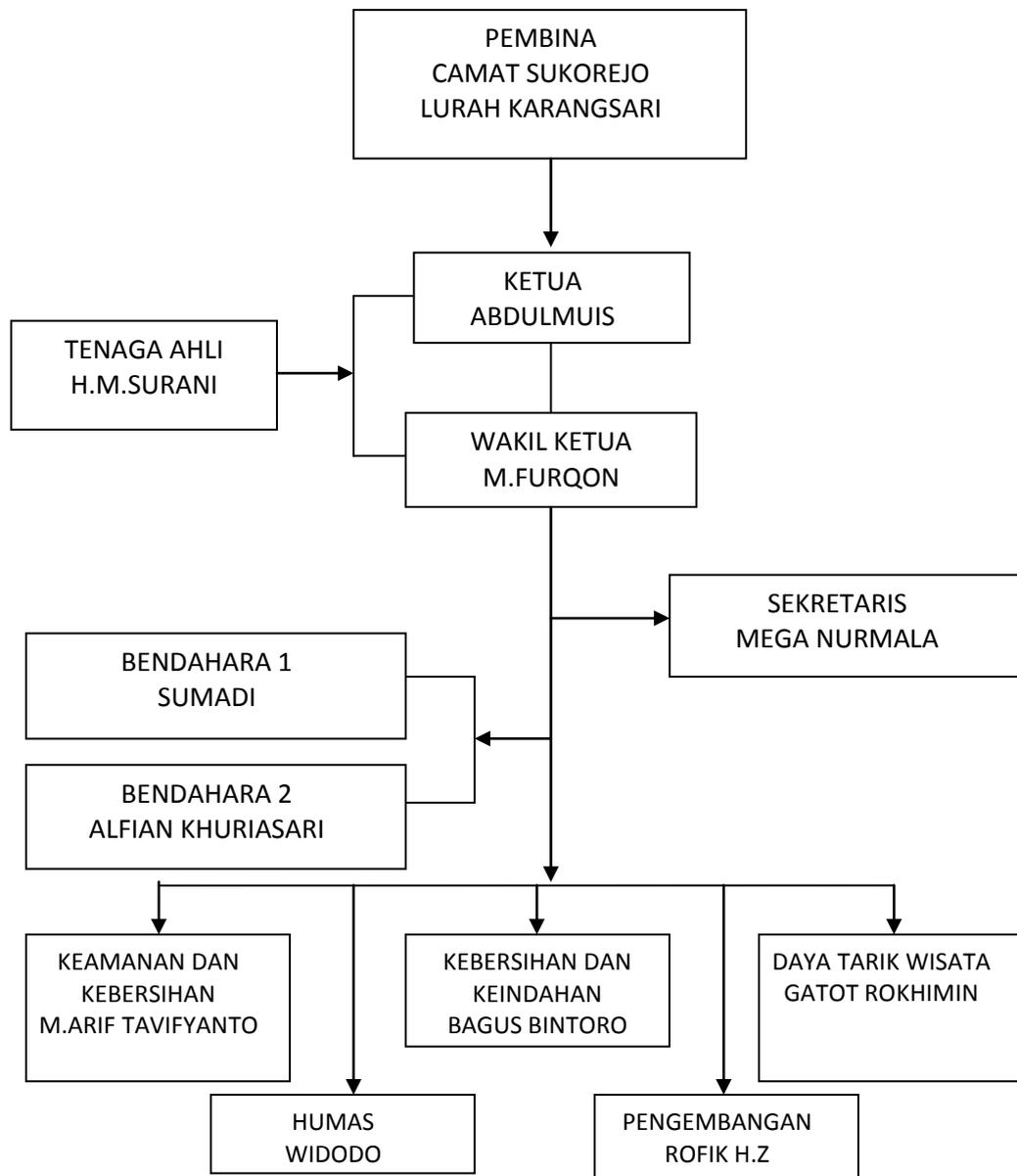
---

<sup>92</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar hal 6

<sup>93</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar hal 7

<sup>94</sup> Gambaran umum Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar hal 7

## 6. Struktur Kepengurusan



Sumber: Gambaran umum agrowisata Belimbing Karang Sari

## 7. Identitas Informan

Agrowisata belimbing karangsari memiliki peranan sangat penting dalam anggota dan masyarakat sekitar yaitu peran sebagai mengembangkan potensi wilayah yaitu pengembangan objek wisata

sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadikan Agrowisata Karang Sari sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Blitar. Selain itu dengan adanya Agrowisata belimbing Karang Sari juga dimaksudkan untuk membangun dan membangkitkan perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 informan yang meliputi Sekretaris Kelurahan, Bendahara, Pemandu wisata, petani, masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Agus Rianto	Sekretaris kelurahan
2	Sumadi	Bendahara Agrowisata
3	Widodo	Humas Agrowisata
4	Andriani	Anggota Agrowisata
5	Subur	Petani
6	Junaidi	Petani
7	Aminto	Petani

Sumber: Data yang diolah.

## B. Temuan Penelitian

### Deskripsi Data Hasil Penelitian pemberdayaan masyarakat Kelurahan Karang Sari Kota Blitar.

#### Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat agrowisata belimbing Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar?

**Jawab :** Disadari oleh semua pihak bahwa pemberdayaan teramat penting untuk masa depan dan keberlangsungan dalam manajemen organisasi, terkhusus untuk manajemen organisasi dalam kepengurusan sebuah wisata. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga penting demi berjalannya sebuah wisata yang memiliki keunggulan dalam pelayanan dan juga keunggulan dalam hal sarana dan prasarana. Menurut bapak Sumadi selaku bendahara Agrowisata belimbing diperoleh informasi bahwa pemberdayaan masyarakat sangat-sangat penting dilakukan terutama bagi desa wisata.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak sumadi selaku bendahara Agrowisata belimbing Karang Sari

## **1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Karang Sari dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat kelurahan Karang Sari melalui agrowisata belimbing cukup sulit untuk dikembangkan, hal ini disebabkan karena kurangnya IPTEK dan kesadaran. Beberapa masalah yang mendasar dalam pemberdayaan masyarakat tersebut adalah keadaan pendidikan masyarakat yang umumnya masih rendah. Dengan kondisi yang demikian maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyerap informasi.

Dalam pemberdayaan masyarakat kelurahan Karang Sari melalui agrowisata belimbing Pemerintah kelurahan Karang Sari memberikan keleluasaan penuh terhadap masyarakat kelurahan Karang Sari khususnya para petani belimbing dalam mengembangkan usahanya. Melalui beberapa tahapan.

### **a. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan

penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Adapun peranan Pemerintah kelurahan Karang Sari dalam tahap penyadaran masyarakat kelurahan Karang Sari di agrowisata belimbing seperti yang dikemukakan oleh Pak Agus Rianto selaku sekretaris kelurahan:

*“Yang jelas bahwa pemerintah kelurahan sangat berperan sekali mbak, terkait pemberdayaan dan pembinaan petani belimbing dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Hal itu dilakukan pemerintah kelurahan Karang Sari dengan cara beberapa tahapan. Dari beberapa tahapan tersebut, yang ikut serta dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku tidak hanya pemerintah kelurahan akan tetapi dibentuk beberapa pengurus dari agrowisata belimbing ”.*<sup>96</sup>

Pemberdayaan itu tentunya dilakukan secara bertahap, melalui banyak kendala dan mustahil dilakukan secara instan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat kelurahan Karang Sari agar sadar akan potensi atau keadaan di sekitarnya. Dengan demikian masyarakat akan sadar dengan potensi ekonomi yang ada disekitarnya untuk bisa menambah pendapatannya sehingga bisa lebih mandiri dan sejahtera.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Rianto, Sekretaris Kelurahan Karang Sari, pada tanggal 14 Agustus 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku

Humas Agrowisata Belimbing Karang Sari menyampaikan bahwa:

*”Ketika kita sebagai pengelola Agrowisata mempunyai program mengatur sedemikian rupa, maka kita harus melakukan beberapa tahapan mbak. Tahapan yang pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Dimana tidak semua masyarakat sadar akan potensi ekonomi yang ada disekitar agrowisata belimbing.. Kita sebagai pengelola akhirnya menggandeng atau kerja sama dengan pemerintah kelurahan agar dibantu dalam proses penyadaran masyarakat dan pemebntukan perilaku yang baik dengan mengambil langkah dengan cara mengumpulkan masyarakat sekitar serta memberikan arahan perihal tahap penyadaran.”<sup>97</sup>*

Hal yang senada ini juga disampaikan oleh pak Agus Rianto selaku sekretaris kelurahan:

*“Dulunya tidak semua masyarakat sekitar memiliki kesadaran dan perilaku yang baik mbak, berkat ketelatenan pihak pengelola sehingga mengajak warga sekitar agar sadar akan potensi yang ada di agrowisata belimbing. Ya tapi kan tidak semua masyarakat itu memiliki pemikiran yang sama. Sehingga kita sebagai pihak pemerintah kelurahan kerja sama dengan pengelola bagaimana menumbuhkan rasa sadar dan memilki perilaku yang baik.”<sup>98</sup>*

Dari proses penyadaran tersebut akhirnya dapat ditemukan titik temu bahwa dengan adanya arahan-arahan akhirnya petani mengetahui betapa pentingnya potensi ekonomi yang ada di Agrowisata Belimbing Karang Sari jika diolah dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku dari masyarakat

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak widodo, Humas Agrowisata Karang Sari, pada tanggal 22 Agustus 2020

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak agus Rianto, Sekretaris Kelurahan Karang Sari, pada tanggal 14 Agustus 2020

yang awalnya kurang memiliki kesadaran dan beranggapan negatif terhadap hasil dari bertani Belimbing.

Selain Pemerintah Kelurahan Karang Sari masih ada banyak pihak yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan Agrowisata Belimbing Karang Sari. Menurut pak Agus Rianto, pihak-pihak yang berperan adalah sebagai berikut:

*“Ya semua perangkat kelurahan Karang Sari, LPMK(Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), Gapoktan(Gabungan Kelompok tani), dan bersama dengan tokoh serta melibatkan warga masyarakat kelurahan Karang Sari. Dalam pengembangannya kelurahan Karang Sari dinaungi oleh Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata yang mendukung dari segi Promosi.”<sup>99</sup>*

Senada dengan yang disampaikan Bendahara Agrowisata Belimbing Karang Sari Bapak Sumadi juga menjelaskan hal yang serupa terkait pengelolaan dan pemberdayaan di Agrowisata belimbing Karang Sari, yaitu sebagai berikut:

*“Dari dulu itu pengelolanya tetap mbak, yang membedakan itu hanya jumlah anggota dan istilah yang digunakan. Awalnya GAPOKTAN (Gabungan kelompok Tani) menjadi POKDARWIS(Kelompok Sadar Wisata) dan yang terakhir sampai saat ini POKMAS (Kelompok Masyarakat). Pengelola sangat berharap dengan potensi Agrowisata Belimbing yang sangat besar.Terkait kebersihan dan tata letak gazebo yang ada di perkebunan belimbing.”<sup>100</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hak atas pengelolaan Agrowisata Belimbing Karang Sari termasuk

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Rianto, Sekretaris Kelurahan Karang Sari, pada tanggal 14 Agustus 2020

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sumadi, Bendahara Agrowisata Belimbing Karang Sari, pada tanggal 22 Agustus 2020

pemberdayaan masyarakat dulu pemerintah desa bekerja sama dengan LPMK(Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), Gapoktan(Gabungan Kelompok tani), dan bersama dengan tokoh serta melibatkan warga masyarakat kelurahan karangsari.

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap pemberdayaan melalui penyadaran masyarakat sangat diperlukan guna membantu kelancaran kegiatan wisata. Karena dengan penyadaran tersebut masyarakat bisa sadar atas tanggung jawabnya dilihat dari kegiatan masyarakat yang dulunya masih bebas melakukan kegiatan di sekitar agrowisata. Saat ini masyarakat lebih sadar akan lingkungan yang ada di agrowisata belimbing karangsari karena adanya penyadaran tersebut.

Peningkatan kesadaran akan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, misalnya dengan melakukan sosialisasi tentang lingkungan, cara memanfaatkan dan pengolahan lingkungan, dengan mengembalikan pikiran masyarakat sesuai dengan syariat agama Islam. Kemudian pemerintah kelurahan harus tegas dalam menindak pelaku-pelaku yang melakukan kerusakan lingkungan, agar mereka jera atas perbuatannya. Penyadaran kepada masyarakat merupakan salah satu konsep pemberdayaan dalam

Islam, agama Islam menjelaskan tentang konsep kesadaran khususnya konsep kesadaran diri, dimana kesadaran diri memiliki artian menemukan jati diri dengan mendidik dan menghidupkan potensi-potensi yang dimiliki.

**b. Tahap Transformasi kemampuan wawasan pengetahuan**

Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Selain itu memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang ada di agrowisata.

Kemudian tahap pemberdayaan selanjutnya dengan menambah kemampuan masyarakat sebagaimana dirangkum oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dijelaskan oleh Bapak Agus Rianto :

*“caranya dengan memberikan banyak bimbingan, pembinaan serta motivasi masyarakat agar dapat mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang lain yang sudah maju. Kemudian memberikan pengetahuan lingkungan kepada masyarakat, bagaimana cara kita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap asri dan menjadi wisata yang ada di desa dengan tidak merubah keaslian perkebunan belimbing sebelumnya. Kan ilmu pengetahuan dalam agama kita menjadi salah satu kedudukan yang tertinggi mbak. Jadi kita memilih untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dari fasilitator yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang banyak.”.*

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Widodo selaku humas Agrowisata :

*“dengan mengadakan pelatihan. Jenis pelatihannya yang bersifat sudah ada di Agrowisata belimbing Karang Sari. Misalkan di agrowisata belimbing Karang Sari memiliki pelatihan pembibitan pohon belimbing, selain itu juga pelatihan pembuatan berbagai macam olahan belimbing.*

Pernyataan diatas dijelaskan oleh Sumadi selaku Sekertaris

Agrowisata Belimbing Karang Sari :

*“Khusus untuk petani belimbing karangsari kita mengadakan pelatihan berupa pembibitan pohon belimbing, kadangkala ada sebagian petani itu memiliki kreativitas dan inovasi baru sehingga kita sebagai pengelola melakukan pelatihan. Selain itu untuk pemberdayaan perempuan diberikan pelatihan berupa cara pengolahan belimbing, jadi banyak jenis olahan belimbing yang bisa dikreasikan”.*

Jawaban lain ditegaskan oleh pak Subur selaku petani Agrowisata Belimbing :

*“cara menambah kemampuan masyarakat dengan mengadakan pelatihan dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar serta kerjasama dengan pihak yang bersangkutan. Dimana kerjasama dalam agama kita merupakan bentuk dari sikap tolong menolong kepada sesama tidak dalam bentuk dosa atau permusuhan. Dengan bekerja sama dapat menambah dan mengembangkan kemampuan individu atau masyarakat sekitar, karena tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, dan juga harga diri”.*

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menambah kemampuan masyarakat perlu dilakukan pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan masyarakat terkait lingkungan dan pariwisata. Serta dapat mendukung kegiatan masyarakat dan masyarakat sendiri mampu untuk melakukan kreatifitas. Berbagi ilmu tidak adak ruginya, karena ilmu yang bermanfaat akan mendatangkan pahala bagi kita selama orang yang memberi ilmu tersebut menggunakannya dengan jalan kebaikan. Dengan

berbagi ilmu kepada masyarakat yang membutuhkan adalah salah satu sifat kebaikan, yaitu tolong menolong. Selain melakukan pelatihan dan pembinaan, pemerintah kelurahan juga melakukan kerja sama kepada pihak terkait yang lebih faham dan memiliki banyak pengetahuan tentang pariwisata dan lingkungan. Karena kerjasama dalam agama Islam merupakan suatu bentuk sikap saling tolong menolong kepada sesama, dan di dalam Islam menyuruh selama kerjasama tidak menimbulkan dosa ataupun permusuhan.

**c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual Dan Kecakapan Ketrampilan**

Dengan ini upaya pemerintah kota dan kelurahan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam hal pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan kepada pengelola, petani serta masyarakat sekitar. Sehingga memiliki kualitas pelayanan dan anggota serta petani dan masyarakat sekitar lebih mengerti kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan dengan baik maka akan terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Selain itu dalam hal pengelolaan agrowisata agar terlihat lebih indah dan menarik, pemerintah kota maupun kelurahan memberikan bantuan berupa bangunan dalam bentuk fisik berupa akses jalan masuk, pembangunan tempat ibadah serta kebutuhan sarana dan prasarana seperti toilet dan

kamar mandi. Hal ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan menarik minat para pengunjung agrowisata agar ramai.

Selain pemberdayaan masyarakat melalui tahap diatas, terdapat pemberdayaan masyarakat melalui tahap meningkatkan kreatifitas sebagaimana dijelaskan oleh pak Agus Rianto selaku sekretaris kelurahan Karang Sari cara meningkatkan kreatifitas petani dan masyarakat sekitar:

*“seperti yang sudah jelaskan di awal, meningkatkan kreatifitas masyarakat dengan mengadakan pelatihan karena dari pemerintah kelurahan sangat mendukung penuh kegiatan masyarakat terkait dengan Agrowisata Belimbing karangsari. Dan memberdayakan semua masyarakat yang ada di sekitar agrowisata agar memiliki rasa sadar akan potensi pariwisata yang tinggi.”*

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Sumadi selaku Sekertaris Agrowisata:

*“cara meningkatkan kreatifitas masyarakat tetap mengadakan pelatihan tadi mbak. Selain itu dukungan dari pemrintah kelurahan pun sangat antusias karena kita semua semakin sadar akan potensi alam yang kita miliki di agrowisata Karang Sari dan selalu berfikir untuk menemukan ide-ide kreatif sebagaimana yang ada dalam Islam, karena kita sebagai manusia telah diberikan ruang yang luas untuk berfikir kreatif. Kemudian kita dapat membuat perencanaan program, koordinasi program, serta pengendalian program dan evaluasi program yang dapat mendorong pengelolaan sumber daya yang ada”.*

Pernyataan diatas dijelaskan oleh Bapak Widodo selaku humas Agrowisata :

*“tetap dengan melakukan pelatihan yang sudah saya jelaskan diawal tadi mbak, program pelatihan sangat kita butuhkan ketika ingin memberikan kemampuan serta kreatifitas masyarakat. Selain itu kita juga sudah menyiapkan*

*ruko untuk masyarakat yang ingin berkeaktifitas menjual makanan khas atau produk lain yang mempunyai nilai jual”.*

Jawaban diatas ditegaskan kembali oleh Pak Junaidi selaku prtani agrowisata :

*“cara meningkatkan kreatifitasnya, masyarakat harus mampu mempelajari dan menguasai pengetahuan yang dimiliki yang nantinya dapat diterapkan di lapangan. Selain itu agar kreatifitas masyarakat meningkat terdapat dukungan dari pemerintah desa agar kegiatannya berjalan dengan baik, dengan itu kreatifitas masyarakat dapatterbangun”.*

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa proses meningkatkan kreatifitas, masyarakat harus mampu mempelajari dan menguasai ilmu yang dimiliki agar dapat di terapkan di lapangan serta mengadakan program pelatihan seperti pelatihan pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perempuan. Dimana dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kita sebagai umat manusia telah diberikan ruang seluas-luansya untuk berfikir kreatif sesuai pada Al-Qur’an dan kitab.

## **2. Kendala dan Solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karang Sari melalui Agrowisata Belimbing Karang Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Dikelurahan Karang Sari Kota Blitar**

### **a. Kendala Internal**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata belimbing Karang Sari memiliki beberapa kendala

yang sering dialami. Yang pertama kurangnya pengetahuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Agus Riyanto selaku Sekretaris Kelurahan Karang Sari cara memberikan pengetahuan bagi masyarakat :

*“hampir sama dengan tahap pemberdayaan tadi mbak, dengan kesadaran masyarakat yang kurang sadar akan potensi yang sudah kita miliki. Dengan kesadaran tersebut masyarakat akan lebih sadar dan mandiri serta melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat lagi. Bisa juga memberikan pengetahuan bagi masyarakat lewat sosialisasi, mengadakan kegiatan atau event di lokasi wisata agar masyarakat lokal dan lainnya lebih mengenal. Selain itu kita selalu mengadakan rapat desa khusus Kelurahan Karang Sari dengan mengumpulkan masyarakat guna memberikan masukan”*

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Widodo selaku humas Agrowisata Belimbing Karang Sari:

*“dengan mengarahkan masyarakat yang ingin belajar dan menambah pengetahuan lewat sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh masyarakat, pengelola agrowisata serta kita mendatangkan langsung pemerintah desa untuk memberikan arahan sosialisasi”.*

Pernyataan diatas diungkapkan lagi oleh Bapak Agus Riyanto

selaku sekretaris kelurahan Karang Sari :

*“seperti yang sudah dijelaskan tadi, kita memberikan pengetahuan bagi masyarakat melalui kesadaran, sosialisasi dan pelatihan. Kesadaran kepada masyarakat yang masih melakukan kegiatan yang kurang baik kita perlu memberikan teguran langsung, sedangkan dibagian lingkungan sekitar wisata kita pasrahkan kepada masyarakat sekitar”*

Jawaban lain ditegaskan oleh bapak Subur selaku petani

Agrowisata Belimbing Karang Sari :

*“ya tetap dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat mbak, masyarakat agar dapat bekerja sama dan*

*mengembangkan kemampuannya. Tambahan pengetahuan tadi bisa diterapkan di lingkungan sekitarnya. Dengan pelatihan tersebut masyarakat akan mandiri dan mampu berkreasi”.*

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kendala tentang pengetahuan dari masyarakat dapat diatasi dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Selain itu terdapat kendala lain dan bagaimana cara membentuk pola pikir masyarakat agar bisa lebih baik dalam berkreasi terkait agrowisata. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Agus Rianto :

*“masyarakat lokal harus disiplin dan telaten, kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan ide atau gagasan dan membuat suatu karya yang menarik dan bermanfaat untuk desa dan masyarakat sekitar. Memberikan program-program pelatihan ketrampilan bagi Masyarakat Kelurahan Karang Sari khususnya masyarakat sekitar agrowisata belimbing”.*

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sumadi selaku Sekertaris Agrowisa :

*“membentuk pola pikir masyarakat dengan menerapkan sikap disiplin dan telaten. Dan masyarakat harus mempunyai kreatifitas, karena setiap orang pasti memiliki kemampuan untuk berfikir lebih kreatif dimana masyarakat tersebut menyadari bahwa masyarakat dapat bekerja lebih baik serta selalu memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai suatu hal. Kita selaku pengelola memberikan masukan dan dorongan yang positif guna masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan”.*

Pernyataan diatas dijawab kembali oleh Bapak Widodo selaku humas Agrowisata Karang Sari :

*“dengan mengadakan event di desa seperti rapat, acara kemerdekaan, dan mengadakan perlombaan di sekitar agrowisata sebagai daya tarik wisatawan. Secara tidak langsung maka pola pikir masyarakat akan terbentuk.*

*Selain itu kita mengajak masyarakat lokal untuk bersosialisasi mengenai potensi alam yang kita miliki. Dengan bersosialisasi kita dapat bertukar pikiran antara masyarakat dengan pengelola agrowisata. Selain itu masyarakat juga harus berfikir kreatif dan inovatif agar kelurahan karangsari berkembang jauh lebih baik lagi. Terutama bagi generasi muda-mudi yang lebih banyak referensi dan mampu berfikir kreatif untuk membuat karya-karya yang menarik dan mengembangkan agrowisata belimbing Karangsari”.*

Jawaban diatas ditegaskan lagi oleh pak Junaidi petani

agrowisata:

*“cara membentuk pola fikir yang baik dengan bersosialisasi, bisa kepada pemerintah desa, fasilitator maupun masyarakat yang lain. Agar masyarakat saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan terhadap satu sama lain. Masyarakat juga harus memiliki sifat yang tekun, ulet, kreatif dan disiplin. Dengan begitu masyarakat mampu menciptakan sesuatu yang baru dan pola fikir masyarakat akan terbentuk dengan baik”*

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa cara membentuk pola fikir masyarakat yaitu dengan menerapkan sikap disiplin dan telaten. Berfikir kreatif dan inovatif untuk membangun kelurahan Karangsari dengan mengembangkan ide-ide baru dan membuatnya menjadi karya yang menarik dan bermanfaat bagi orang lain. Pengelola mengembangkan perekonomian masyarakat melalui potensi wisata yang sudah ada. Pengelola Agrowisata bisa mengadakan *event-event* sebagai pengenalan kepada masyarakat luar serta sebagai daya tarik wisatawan.

## **b. Kendala eksternal**

Kendala eksternal terdapat pada pemasaran penjualan. Dimana pihak agrowisata tidak bertanggung jawab penuh atas laku atau tidaknya hasil panen belimbing. Untuk menatasi kendala pemasaran dan penjualan itu, dengan cara dijual ke tengkulak selanjutnya pemasaran lewat online dan pemasaran lewat festival dan event-event yang ada di acara kota Blitar.

Dampak tersebut merupakan dampak yang sudah sering dialami oleh petani, ditambah lagi adanya pandemic covid 19 yang mendunia semua kalangan merasakan dampak yang sama termasuk petani belimbing juga ikut merasakan dampaknya. Dampak tersebut berupa menurunnya jumlah pengunjung, berkurangnya pendapatan dan penjualan buah juga berkurang. Hal itu disampaikan oleh pak Widodo selaku humas Agrowisata Belimbing:

*“Waduh mbak, adanya pandemic ini sangat merugikan semua kalangan bukan hanya petani akan tetapi pengelola Agrowisata juga ikut merasakan dampaknya. Biasanya itu kita buka setiap hari selama ada pandemic, sekarang Agrowisata buka hanya sabtu dan minggu. Itu juga masih berjalan kurang lebih 1 bulan ini mbak sebelumnya itu malah tidak beroperasi sama sekali. Hanya petani saja yang tetap merawat dan panen belimbing.”<sup>160</sup>*

Bapak Junaidi juga mengungkapkan hal yang sama:

*“iya mbak ini lo adanya pandemic saya sangat merasakan dampaknya, biasanya setiap hari kita itu buka mbak dan setiap hari kita dapat panen belimbing. Nah ini ada pandemic sudah tutup lama mbak, pengunjung tidak ada sama sekali harga belimbing juga anjlok. Kan biasanya beimbing yang membeli pengunjung agrowisata nah ini saya harus putar otak. Akhirnya panen belimbing saya setor ke tengkulak mbak, itu pun dengan harga yang sangat murah. Ya mau gimana lagi dari pada belimbing saya busuk kan malah saya rugi total.”<sup>161</sup>*

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Widodo, Humas Agrowisata Belimbing Karang Sari, pada tanggal 22 Agustus 2020

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, Petani Agrowisata Belimbing Karang Sari, pada tanggal 22 Agustus 2020

Bapak subur juga sependapat dengan pak juaidi selaku petani agrowisata belimbing yang merasakan dampak pandemic covid 19:

*“Semua petani belimbing yang ada di agrowisata belimbing itu merasakan hal yang sama mbak, tidak ada pengunjung sama sekali pemasukan juga tidak ada tapi panen belimbing tetap dilakukan setiap hari kalau tidak nanti buahnya jadi busuk. Sehingga kita harus putar otak, dampaknya itu sangat terasa mbak. Biasanya setiap hari itu ramai dan semua kebun serta petani itu buka. Semenjak adanya pandemic buka hanya sabtu dan minggu itu pun petani bisa buka dengan bergilir/dijadwal mbak. Kalau tidak begitu juga kasian yang lain, nanti jadi tidak kebagian pengunjung. Itupun tidak seramai dulu pengunjungnya dan pemasukan juga berkurang karena buah belimbing hasil panen saya jual ke tengkulak.”<sup>162</sup>*

Pak Sumadi membenarkan pendapat dari para petani selama pandemic covid 19:

*“Ya kami selaku pengelola agrowisata belimbing karangsari juga merasakan dampak yang dirasakan petani juga mbak, kalau petani kan itu dampaknya dipermintaan buah belimbing dan pendapatan berkurang akan tetapi jumlah buah belimbing yang harus tetap panen. Kalau kita selaku pengelola agrowisata itu jadi menganggur dan tidak ada pemasukan mbak karena selama pandemic ini agrowisata tidak buka sama sekali. Ya masih baru baru ini agrowisata bua tapi ya itu hanya sabtu minggu saja itupun juga tidak terlalu ramai.”<sup>163</sup>*

Dari kendala tambahan yang dialami petani belimbing pada masa pandemic kurang lebih 1 tahu ini. Dapat diberikan solusi yaitu dengan cara diberikan jadwal untuk petani yang melayani pemanenan buah belimbing untuk pengunjung agrowisata. Mengingat agrowisata belimbing hanya buka pada hari sabtu dan minggu saja sehingga pemerataan pendapatan untuk petani merata. Selain itu untuk ,petani yang harus tetap panen setiap hari, buah belimbing dapat dijual ditengkulak.

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Subur Petani Agrowisata Belimbing Karangsari, pada tanggal 22 Agustus 2020

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sumadi, Bendahara Agrowisata Belimbing Karangsari, pada tanggal 22 Agustus 2020

### **3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Karang Sari melalui Agrowisata Belimbing dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karang Sari Kota Blitar**

Pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata belimbing karangsari ini ternyata berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat utamanya masyarakat kelurahan karangsari yang berprofesi sebagai petani belimbing. Mereka merasakan dampak yang baik dari segi pendapatan bisa meningkat, pengangguran dapat pekerjaan dan kebutuhan akan biaya sehari-hari seperti makan, kesehatan dan pendidikan keluarga juga ikut meningkat. Hal ini di dijelaskan oleh bapak Subur:

*“Prospek perekonomian di agrowisata belimbing karangsari sangat luar biasa mbak, dampak baik dari pemberdayaan masyarakat itu mbak terkait perekonomian masyarakat bisa meningkat, angka pengangguran menurun dan juga kebutuhan akan biaya hidup keluarga juga meningkat. Dulu banyak orang yang menganggur dan hanya nongkrong sambil momong istilahnya, akan tetapi sekarang banyak yang terserap menjadi tenaga kerja dan menjadi petani di agrowisata belimbing karangsari”.*<sup>164</sup>

Pak aminto juga berpendapat serupa:

*“Dampak baiknya kebutuhan keluargaku bisa terpenuhi mbak, biaya kebutuhan sekolah seperti SPP anak juga terpenuhi, kesehatan keluarga juga terjaga, , ya memang benar kebutuhan ekonomi itu menjadikan keluarga jadi lebih harmonis karena semua kebutuhan terpenuhi.”*<sup>165</sup>

Bapak Agus Rianto membenarkan:

*“Dampak baiknya itu perekonomian masyarakat sekitar meningkat, kesehatan dan kebutuhan terpenuhi, sekarang kan jarang ada keluarga*

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Subur, Petani Agrowisata Belimbing Karang Sari, pada tanggal 22 Agustus 2020

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aminto, Petani Agrowisata Belimbing Karang Sari, pada tanggal 22 Agustus 2020

*kekurangan gizi, kemudian masalah pendidikan juga meningkat seperti sekarang banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi”<sup>166</sup>*

Dengan adanya pemberdayaan ini tentunya berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat kelurahan karangsari utamanya petani belimbing, selain bisa meningkatkan hasil pendapatan keluarga bisnis ini juga dapat menyerap angka pengangguran dari masyarakat kelurahan karangsari. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat kelurahan yang awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap kemudian sekarang bisa menjadi salah satu petani dan anggota yang ada di agrowisata belimbing dan memiliki penghasilan. Seperti yang dialami mbak andriani selaku anggota agrowisata belimbing karangsari:

*“saya dulu hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak berpenghasilan mbak, semenjang berdirinya agrowisata saya jadi memiliki pekerjaan dan bisa membantu suami saya menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.”<sup>167</sup>*

Senada dengan itu, pak junaidi mengungkapkan hal yang sama:

*“Dulu sebelum saya menjadi petani di agrowisata belimbing karangsari saya itu hanya sebagai buruh serabutan mbak, tidak mempunyai pekerjaan tetap. Nah dengan dibukanya agrowisata belimbing karangsari ini Alhamdulillah saya jadi ada kesibukan dan pekerjaan menjadi petani belimbing. Setidaknya ada pemasukan setiap harinya.”<sup>168</sup>*

Pak subur membenarkan hal itu:

*“Setelah masyarakat sadar dan tau akan potensi ekonomi yang ada di agrowisata belimbing karangsari cukup menjanjikan mereka berlomba lomba menyewa lahan yang ada di agrowisata belimbing agar bisa menjadi*

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Rianto, Sekretaris Kelurahan Karangsari, pada tanggal 14 Agustus 2020

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Andriani, Anggota Agrowisata Belimbing Karangsari, pada tanggal 22 Agustus 2020

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, Petani Agrowisata Belimbing Karangsari, pada tanggal 22 Agustus 2020

*petani. Ya ini mbak yang diharapkan pemerintah supaya masyarakatnya banyak yang memiliki pekerjaan, sehingga angka pengangguran rendah.*"<sup>169</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan. Masyarakat lokal dapat bekerja di lokasi agrowisata serta dengan adanya ruko yang telah disediakan, masyarakat dapat menyewa ruko tersebut untuk digunakan berjualan. Masyarakat juga dapat bekerja di agrowisata belimbing karangsari sebagai pengelola atau sebagai pemandu wisata dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya wisata sumber sirih indah maka terjadi pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sukodono dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Sekaligus dengan adanya pemberdayaan ekowisata dapat menambah pendapatan.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui Agrowisata Belimbing Karangsari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karangsari Sukorejo Kota Blitar**

##### **a. Tahap Penyadaran**

Dalam tahap ini Pemerintah kelurahan Karangsari memberikan penyadaran terhadap warga masyarakat serta para petani di sekitar agrowisata belimbing tentang betapa pentingnya potensi yang dimiliki di wilayah agrowisata belimbing utamanya terkait pemanfaatan lahan. Dari proses penyadaran tersebut akhirnya dapat ditemukan titik temu bahwa

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Subur, Petani Agrowisata Belimbing Karangsari, pada tanggal 22 Agustus 2020

dengan adanya arahan-arahan akhirnya masyarakat mau dan tau betapa pentingnya potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Karang Sari jika diolah dan ditata dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang awalnya kurang kompak dan beranggapan negatif terhadap pemerintah kelurahan Karang Sari akhirnya bisa kompak.

Setelah masyarakat sadar akan potensi yang ada di wilayah Kelurahan Karang Sari, Pemerintah Kelurahan Karang Sari memberikan keleluasaan penuh terhadap masyarakat Kelurahan Karang Sari khususnya masyarakat dan petani yang ada di sekitar agrowisata belimbing dalam mengembangkan usahanya untuk bisa menambah pendapatannya sehingga bisa lebih mandiri dan sejahtera.

#### **b. Tahap Transformasi Kemampuan**

Pada tahap ini masyarakat (petani belimbing) diberikan kemampuan, pengetahuan, serta diberikan tanggung jawab tentang kepedulianya menjaga lingkungan lahan dan merawan pohon belimbing. Tentang pengelolaan sampah agar tidak mencemari dan mengurangi keindahan kebun belimbing, melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan atau *event* dalam meningkatkan jumlah pengunjung agrowisata.

Terkait buah belimbing yang ada di agrowisata belimbing Karang Sari terjamin masih segar karena pengunjung langsung memetik dari pohon. Kemudian harganya murah, rasanya enak dan bisa dinikmati sambil melihat keindahan dan kesejukan kebun belimbing. Kesegaran

buah belimbing dapat dirasakan setelah memetik dari pohon langsung selain itu perwatan juga terjamin buahnya dibungkus menggunakan plastik.

### **c. Tahap Pemberian Bantuan**

Tahap selanjutnya dalam hal pengelolaan kebun belimbing agar terlihat lebih indah dan menarik, pemerintah kelurahan memberikan bantuan berupa bangunan dalam bentuk fisik berupa akses jalan masuk agrowisata dan jalan penghubung dari kebun satu ke kebun lain, pembangunan tempat ibadah serta kebutuhan sarana dan prasarana seperti toilet dan kamar mandi dan bangunan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan menarik minat para pengunjung agrowisata belimbing agar ramai

## **2. Analisis Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat melalui Agrowisata Belimbing Karang Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dan solusi yang dialami oleh Agrowisata Belimbing Karang Sari. Awalnya kendala yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terkait potensi alam yang sudah ada di Kelurahan Karang Sari. Dengan adanya pengarahan dari pengelola Agrowisata masyarakat sekitar menjadi lebih sadar dan menjaga kebersihan kebun belimbing tersebut.

Setelah masyarakat sadar akan pariwisata perkebunan belimbing, selanjutnya pengelola membentuk pola pikir masyarakat. Yaitu dengan melakukan sosialisasi lagi kepada masyarakat sekitar terkait potensi agrowisata. Dengan bersosialisasi tersebut, masyarakat dapat bertukar pikiran dengan pengelola dan pemerintah desa. Dan masyarakat menerapkan sikap disiplin dan telaten serta berfikir kreatif dan inovatif.

Hal tersebut menciptakan ide-ide baru untuk membangun Kelurahan Karang Sari yang lebih baik lagi terutama bagi para pemuda-pemudi yang lebih banyak memiliki referensi dan kemampuan berfikir yang kreatif untuk membuat karya-karya yang lebih menarik. Kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada dukungan dan partisipasi dari pihak pemerintah kelurahan, pengelola serta masyarakat sekitar.

Pemerintah kelurahan Karang Sari sangat mendukung dengan adanya kegiatan agrowisata belimbing, dengan melakukan pembinaan terhadap pengelola dan masyarakat sekitar serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Karena sarana dan prasarana yang lengkap akan menentukan berhasilnya kegiatan agrowisata tersebut.

Dalam melakukan pemberdayaan perlu diperhatikan adanya kendala yang dialami oleh suatu kegiatan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat (menghalangi, menahan) berjalannya suatu kegiatan.<sup>170</sup>

---

<sup>170</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/dampak>. Diakses pada tanggal 5 oktober 2020 pukul 23:34 WIB

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solusi adalah jalan keluar atau penyelesaian dari suatu masalah.<sup>171</sup> Dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat pemerintah kelurahan dan pengella harus tanggap dalam menangani masalah yang dihadapi, serta mau bekerja dengan pemerintah daerah untuk mencari solusi dari pengembangan pariwisata tersebut.

### **3. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Agrowisata Belimbing dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar**

Adapun dampak dari pemberdayaan masyarakat Karang Sari dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak secara positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh Warga Kelurahan Karang Sari khususnya petani belimbing adalah sebagai berikut:

#### 1) Tingkat Pendapatan Meningkatkan

Dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui agrowisata belimbing akan berdampak baik bagi masyarakat utamanya masyarakat kelurahan Karang Sari yang berprofesi sebagai petani belimbing. Dimana dengan dikelolanya agrowisata belimbing dan diadakan pemberdayaan ini mereka merasakan dampak yang baik dari segi pendapatannya bisa meningkat. Selain itu faktor pengunjung yang ramai pada saat hari libur juga menjadi tambahan pendapatan tersendiri bagi petani belimbing.

#### 2) Mengurangi Angka Pengangguran

---

<sup>171</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/solusi>. Diakses pada tanggal 5 oktober 2020 pukul 23:34 WIB

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang awalnya menganggur kemudian bisa bekerja atau menjadi karyawan. Selain itu para ibu-ibu yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga akhirnya bisa membuka warung kuliner atau bekerja sebagai karyawan, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga

### 3) Kesejahteraan Meningkat

Melalui pemberdayaan masyarakat ini selain meningkatkan pendapatan dan mengurangi angka pengangguran tentunya kebutuhan akan biaya hidup sehari-hari seperti kebutuhan pokok makan, kesehatan dan pendidikan keluarga juga ikut meningkat. Terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan akan gizi dan banyaknya anak dari para pedagang kuliner ikan bakar yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Agama Islam mengatur kehidupan umat manusia di setiap aktivitasnya, begitupun sektor wisata yang telah diatur batas-batasannya oleh Islam. Hal tersebut disebabkan karena pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim, seperti berpengaruhnya terhadap ekonomi global dan ekonomi Islam. Di dalam Islam semua kegiatan yang baik dan menimbulkan dampak positif serta dilakukan dengan cara yang baik, selalu bernilai ibadah.